

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akal merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan menjadikan manusia sebagai makhluk dengan derajat paling tinggi sehingga dapat menjadi pemimpin di bumi. Sebagaimana Firman Allah yang lain dalam surat Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ (الأنعام : ١٦٥)

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di Bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu” (Al-An'am: 165).¹

Akal menjadikan manusia memiliki kemampuan berpikir baik secara sederhana maupun secara kompleks karena memang pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang berpikir atau berakal.² Namun kemampuan berpikir tersebut tidak datang dengan sendirinya. Diperlukan stimulasi untuk terus mengasah akal agar memiliki kemampuan berpikir yang tajam dan kritis. Berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang kita kehendaki.³ Stimulasi berpikir dapat diperoleh dan dilakukan mulai dari sederhana sampai kompleks melalui pelaksanaan belajar dalam dunia pendidikan.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hal. 119.

² Agus Hiplunudin, *Filsafat Eksistensialisme*, (Yogyakarta: Cognitora, 2017), hal. 5.

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet-25, 2011), hal. 43.

Pendidikan merupakan sarana atau wadah bagi seorang manusia untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta sebagai sarana dalam membentuk manusia yang berkualitas sesuai dengan potensi serta budaya dan kebutuhan sumber daya manusia suatu daerah. UU no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Secara Etimologi, pendidikan berasal dari kata didik yang memiliki arti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan memiliki arti hal (perbuatan, cara, dsb) mendidik.⁵ Pendidikan di era modern saat ini menjadi kebutuhan utama dan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia. Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kebutuhan pendidikan saat ini semakin tinggi dan sejalan dengan peningkatan kesadaran tersebut banyak lembaga pendidikan yang mulai membenahi diri dan meningkatkan kualitas masing-masing agar menjadi lembaga yang mampu memberikan pendidikan sesuai standart nasional dan kelak mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkualitas serta mampu bersaing.

Pada hakikatnya pendidikan dimulai sejak manusia berada dalam kandungan ibu dan disebut dengan pendidikan anak usia dini. Hal tersebut

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2003), hal. 3

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), ISBN 978-979-689-779-1, hal. 353.

juga didukung oleh Organisasi Internasional NAEYC (*National Association for the Education Young Children*) yang membidangi pendidikan anak usia dini dan memiliki misi mempromosikan pembelajaran awal berkualitas tinggi untuk semua anak dari lahir hingga usia 8 tahun dengan menghubungkan praktik, kebijakan dan penelitian.⁶ Di Indonesia pendidikan anak usia dini dinyatakan dalam UU no. 20 tahun 2003:

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁷

Data Referensi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki 25.789 TK/RA.⁸ Apabila di lihat lebih detail maka dapat ditemukan bahwa lembaga PAUD islam sangat mendominasi (RA/BA/SPS). PAUD pada jalur formal dan nonformal sebagian besar diselenggarakan oleh masyarakat melalui berbagai organisasi keagamaan islam sehingga menjadi lembaga PAUD Islam. Selain RA yang memang sejak dulu bernafaskan nilai-nilai ajaran Islam, kini dikenal pula KB Islam dan TK Islam yang juga menjadikan ajaran islam sebagai *core value* dalam penyelenggaraan layanan PAUD.⁹ Selain didirikan oleh organisasi islam, keberadaan pondok pesantren turut mewarnai dalam penyelenggaraan

⁶ <https://www.naeyc.org/about-us/people/mission-and-strategic-direction> , Diakses dan diterjemahkan pada 12 November 2020 pukul 13.01 WIB.

⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem.....* hal. 4.

⁸ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php> Diakses pada 14 November 2020 pukul 06.55 WIB.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas*, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, nomor 1, 2016, hal. 55.

lembaga RA/TK islam. Lembaga PAUD islam dalam lingkup pondok pesantren mengadopsi kurikulum pemerintah dan diintegrasikan dengan kurikulum lokal (kurikulum pondok pesantren). Kurikulum tersebut disusun menyesuaikan dengan kultur budaya masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu wilayah yang berada di Jawa Timur dan memiliki beberapa lembaga pondok pesantren yang masyhur, kuat dalam ranah keagamaan juga siap dalam penyelenggaraan pendidikan formal termasuk lembaga PAUD antara lain adalah Pondok Modern Darussalam Gontor yang memiliki lembaga PAUD dengan nama TK Fullday Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal pasti memiliki daya tarik tersendiri. Selain karena terletak dalam lingkup pondok pesantren dalam penyelenggaraannya sudah pasti juga menggunakan kurikulum keagamaan dan telah di paparkan oleh pengelola lembaga bahwa dalam pengelolaan lembaga PAUD memang memiliki kurikulum yang di susun sendiri dalam rangka memenuhi harapan wali murid serta untuk memberikan ciri khas tersendiri dalam corak kurikulum¹⁰. Penelitian ini dilakukan agar bisa menelisik lebih jauh tentang motivasi orang tua dalam memilih lembaga PAUD islam berbasis kurikulum pondok pesantren di Kabupaten Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Ibu Muti'ah S.Pd Kepala Sekolah TK Fullday Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor pada 14 November 2020.

tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi orang tua dalam pemilihan lembaga PAUD Islam berbasis kurikulum pesantren dan pertanyaan penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi intrinsik yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga PAUD islam berbasis kurikulum pondok pesantren?
2. Apa motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga PAUD islam berbasis kurikulum pondok pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari dilakukannya penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah di susun adalah:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi intrinsik yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga PAUD islam berbasis kurikulum pondok pesantren.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga PAUD islam berbasis kurikulum pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang motivasi orang tua dalam memilih lembaga PAUD islam yang berbasis kurikulum pondok pesantren yang di dasarkan pada kebutuhan orang tua dan anak didik serta keadaan sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi dalam mengembangkan lembaga menjadi lebih baik.
- b. Bagi orang tua sebagai wali murid penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam memberikan informasi tentang lembaga PAUD Islam yang telah dipilih dengan lebih jelas dan detail.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi untuk mengkaji lebih dalam atau melengkapi penelitian yang dilakukan.

E. Penegasan istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Motivasi Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹¹ Motivasi berawal dari timbulnya motif, keinginan dan kebutuhan yang ingin dipenuhi kemudian berlanjut pada sebuah tindakan atau perilaku untuk mewujudkannya, maka motivasi berarti keinginan

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.....hal. 1043.

yang berlanjut pada tindakan nyata. Motivasi berdasarkan faktor penyebabnya dibedakan menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dimana motif yang muncul berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik dimana motif muncul dari luar diri individu.

Menurut KBBI orang tua adalah orang yang sudah tua; ayah dan ibu; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb).¹² Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab sebagai penanggung jawab utama dan pertama terhadap pendidikan anak.¹³

Motivasi orang tua merupakan suatu bentuk keinginan orang tua yang berlanjut pada tindakan orang tua sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap kehidupan anak.

b. Lembaga PAUD Islam

Lembaga dalam KBBI berarti badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.¹⁴ Lembaga PAUD islam adalah berbagai satuan PAUD, seperti TPA, KB, TK dan RA yang menyelenggarakan layanan PAUD berdasarkan ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadist.¹⁵

c. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum dalam bahasa arab juga disebut *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia. Fungsi kurikulum

¹² *Ibid*, hal. 1092.

¹³ Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 289.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.....hal. 905.

¹⁵ Wiyani, *Kompetisi dan Strategi*....., hal. 60

dalam pendidikan Islam termasuk pendidikan di pesantren adalah sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui sejumlah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kreativitas.¹⁶ Kurikulum pondok pesantren adalah kurikulum lokal yang disusun berdasarkan kebijakan lembaga yang berpedoman pada ajaran agama islam dan dalam penyusunannya disesuaikan dengan kultur yang ada dalam lingkungan pondok pesantren.

2. Penegasan Operasional

a. Motivasi Orang tua

Orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah wali murid dari anak didik Kelas B1 di lembaga PAUD islam. Motivasi orang tua yaitu adanya keinginan dalam memilih lembaga TK *Fullday* Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor sebagai lembaga sekolah bagi anak dan bentuk tanggung jawab orang tua.

b. Lembaga PAUD Islam

Lembaga PAUD islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TK *Fullday* Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an yang terletak di Desa Gontor, Kecamatan Mlarak.

c. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum Pondok Pesantren yang disebut juga dengan kurikulum 24 jam merupakan integrasi antara nilai filsafat dari

¹⁶ Muhammad Anas Ma'arif, dkk., *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto*, Jurnal Tadris, Volume 13, Nomor 1, 2018, hal. 5.

Pondok Modern Darussalam Gontor, kebiasaan perilaku sehari-hari di lingkungan pondok dan kurikulum anak usia dini yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini peneliti paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Pada bab ini peneliti mengkaji tentang motivasi orang tua dan faktor yang mempengaruhinya, tinjauan tentang PAUD Islam, kurikulum pondok pesantren, paradigma penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian; pada bab ini peneliti memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; pada bab ini peneliti membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan; pada bab ini peneliti memaparkan tentang pandangan orang tua, terbentuknya motivasi dan faktor yang mempengaruhi orang tua dengan acuan data yang telah diperoleh.

Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran; pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta menambahkan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat yang baik bagi kemajuan lembaga PAUD Islam.